

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI DI KELAS X
SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh

ULLY PATRISIA SIHOTANG
NPM. 136511412

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

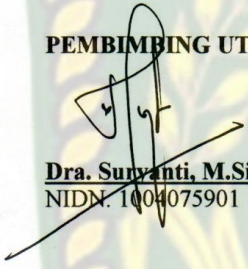
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI DI KELAS X SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN
2018/2019

Dipersiapkan Oleh:


Nama : Uly Patrisia Sihotang
NPM : 136511412
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

PEMBIMBING UTAMA


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

PEMBIMBING PENDAMPING


Mellisa, S.Pd, M.P
NIDN. 1002098202

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Evi Suryanti, M.Si
NIDN: 1017077201

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 01 Oktober 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

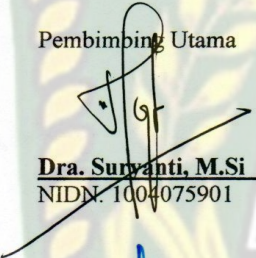
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI DI KELAS X SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN
2018/2019

Dipersiapkan Oleh:

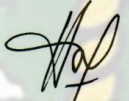
Nama : Uly Patrisia Sihotang
NPM : 136511412
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Tanggal 01 Oktober 2020
Susunan Tim Penguji

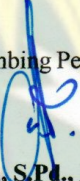
Pembimbing Utama



Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901

Anggota Tim Penguji


Ibnu Hajar, S.Pd., MP
NIDN. 1117037003

Pembimbing Pendamping



Mellisa, S.Pd., MP
NIDN. 1002098202


Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002038701


Laili Rahma, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dra. Suryanti, M.Si
NIDN	:	1004075901
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Ully Patrisia Sihotang
NPM	:	136511412
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No.	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	01 Mei 2016	Pendaftaran Judul Pada Prodi	
2	Januari-Februari 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	12 Februari 2018	Acc Proposal	
4	29 Maret 2018	Seminar Proposal	
5	April-Mei 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
6	Januari 2019	Pengurusan Surat Riset	
7	07 Februari 2019	Pengambilan Data	
8	Mei-Juli 2020	Penulisan Skripsi	
9	10 Agustus 2020	Bimbingan Skripsi	
10	24 Agustus 2020	Bimbingan Lampiran	
11	01 September 2020	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Pembimbing Utama Dra. Suryanti, M.Si. NIDN. 1004075901	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd NIDN. 0011095901
---	--

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN	:	1002098202
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Ully Patrisia Sihotang
NPM	:	136511412
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No.	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	01 Mei 2016	Pendaftaran Judul Pada Prodi	
2	Januari-Februari 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	07 Maret 2018	Acc Proposal	
4	29 Maret 2018	Seminar Proposal	
5	April-Mei 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
6	Janurari 2019	Pengurusan Surat Riset	
7	07 Februari 2019	Pengambilan Data	
8	Mei-Juli 2020	Penulisan Skripsi	
9	07 Agustus 2020	Bimbingan Skripsi	
10	19 Agustus 2020	Bimbingan Lampiran	
11	25 Agustus 2020	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Pembimbing Utama  Mellisa, S.Pd., M.P NIDN. 1002098202	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. Hj. Uty Hastuti, M.Pd NIDN. 0011095901
---	---

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

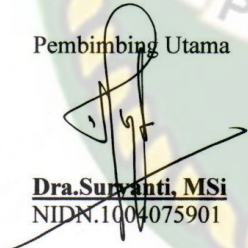
Nama : Uly Patrisia Sihotang
NPM : 136511412
Jurusan/ Program Studi : PMIPA/ Pendidikan Biologi

Telah Selesai Menyusun Skripsi Dengan Judul: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

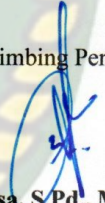
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Oktober 2020

Pembimbing Utama


Dra. Suryanti, MSi
NIDN.1004075901

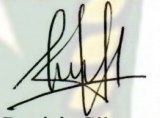
Pembimbing Pendamping


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN.1002098202

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari beberapa sumber dan disebutkan sumbernya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 2020
Saya yang menyatakan



Uly Patrisia Sihotang
136511412



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah dan karuniaNya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dapat diselesaikan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Biologi dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan serta memberikan ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, dan Ibu Mellisa, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kesabaran tulus dan ikhlasnya dalam membimbing.

Selama menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr.Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Ibu Dr, Evi Suryanti, S,Si, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Mellisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, serta bapak Kepala Tata Usaha serta Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Kasim sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pekanbaru beserta guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada Ibu Hasnimar, S.Pd selaku guru bidang studi IPA Biologi SMA Negeri 2 Pekanbaru,

yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data, bersedia memberikan waktu dan tempat demi kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini serta siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data serta jajaran Tata Usaha yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk keluarga tercinta Ayahanda M. Sihotang dan Ibunda tercinta T. Tinambunan yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang sangat berharga, rangkaian doa yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk adinda Okto Sihotang dan serta keluarga besar yang selama ini mendukung dengan segala motivasi dan doanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat terbaik penulis yang selalu ada dalam suka maupun duka yaitu Jafrian Tumanggor yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis disaat penulis hampir patah semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungannya yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses penelitian maupun penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman angkatan 2013 Biologi khususnya kelas F yang sama-sama berjuang dan saling memotivasi, dan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semangat, dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri.

Pekanbaru, Agustus 2020

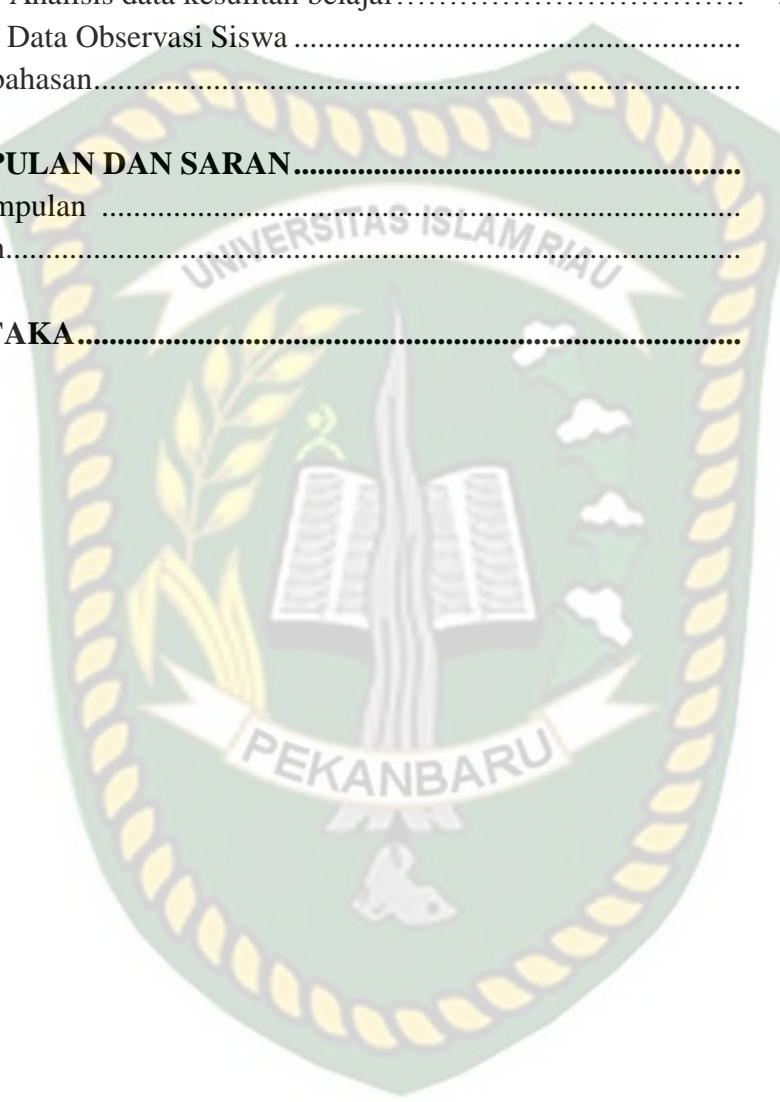
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Pembatasan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	6
2.1 Pengertian Belajar	6
2.2 Tujuan Belajar Secara Umum	7
2.3 Hakikat Kesulitan Belajar	8
2.4 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	9
2.5 Cara Mengenal Anak Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar	16
2.6 Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar	17
2.7 Penelitian yang Relevan.....	18
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel	22
3.3 Metode Penelitian	23
3.4 Instrumen dan Pengumpulan Data	23
3.4.1 Instrumen.....	23
3.5 Uji Coba Instrumen.....	24
3.5.1 Uji Validasi Instrumen.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Wawancara	28
3.8 Teknik Dokumentasi.....	28

3.9	Teknik Analisis Data.....	28
3.9.1	Teknik Analisis Kuantitatif	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Pelaksanaan Penelitian	30
4.2	analisis hasil penelitian	36
4.2.1	Analisis data kesulitan belajar.....	36
4.3	Hasil Data Observasi Siswa	39
4.4	Pembahasan.....	41
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		54



**Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi
di Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2018/2019**

ULLY PATRISIA SIHOTANG
NPM. 136511412

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dra. Suryanti, M.Si
Pembimbing Pendamping: Mellisa, S.Pd, M.P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah dalam pembelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2019 sampai dengan 14 Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *teknik proportionate stratified random sampling* sehingga sampel pada penelitian berjumlah 86 siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang disebarakan terdiri dari 44 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 tingkat akademik tinggi memiliki faktor kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor internal dengan persentase sebesar 76,78% dengan kategori cukup sedangkan faktor eksternal dengan persentase sebesar 79,56% dengan kategori tinggi. Tingkat akademik sedang memiliki faktor kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor internal dengan persentase sebesar 72,18% dengan kategori cukup sedangkan faktor eksternal dengan persentase 70,20% dengan kategori cukup. Tingkat akademik rendah faktor kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor internal dengan persentase sebesar 60,15% dengan kategori cukup sedangkan faktor eksternal dengan persentase 57,39% dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru bahwa anak yang berkemampuan akademik tinggi dengan persentase sebesar 78,45% dengan kategori tinggi, anak yang berkemampuan akademik sedang dengan persentase sebesar 70,99% dengan kategori sedang, dan anak yang berkemampuan akademik rendah dengan persentase sebesar 58,50% dengan kategori rendah.

Kata kunci: kesulitan belajar

**Analysis of Student Learning Difficulties in Learning Biology
in Class X Senior High School 2 Pekanbaru
Academic Year 2018/2019**

ULLY PATRISIA SIHOTANG

NPM. 136511412

A Thesis Biology Education Department. Faculty of Education and Teacher Training, Islamic
University of Riau

Primary Counselor: Dra. Suryanti, M.Si

Counselor: Mellisa, S.Pd, M.P

ABSTRACT

This study aims to determine the level of learning difficulties students in learning Biology in class X SMA Negeri 2 Pekanbaru academic year 2018/2019. This research is descriptive research using quantitative approach. Techniques used in the data are questionnaires, interviews and documentation. The study was conducted on February 7 to February 14, 2019. The population in this study were students of class X SMA Negeri 2 Pekanbaru with sampling technique which is a proportional stratified random sampling technique. Questionnaire distributed consists of 44 revelation. The result of the research shows that in the class X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru (1) In high academic, learning difficulties on internal factors are: 1) psychological factor 76,56%, 2) physical factor 77%, and external factors, 1) school factor 79%, 2) family factor 80%, 3) community factor 79,70%. (2) In medium academic, learning difficulties on internal factors are: 1) psychological factor 69,59%, 2) physical factor 74,77%, and external factor that is, 1) school factor 72,70%, 2) family factor 70,53%, 3) community factor 67,38%. (3) In low academic, learning difficulties on internal factors are: 1) psychological factors 66,31%, 2) physical factor 54%, and external factor that is, 1) school factor 61,03%, 2) family factor 51%, 3) community factor 60,15%. The result of the research shows that the students in the class of X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru academic year 2018/2019 high academic level have student learning difficulties in enough category there is physiological factors with percentage 76,56% and 77%. Medium level of education with student learning difficulties in the category enough physiological factors and community factors with percentage 69,59% and 73,78%. Low leaning difficulties in physiological factors and family factors with percentage 54% and 51%.

Keywords: learning difficulties

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di negara kita. Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga maupun bangsa dan negara. Karena melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Muhibbin, 2011: 1).

Biologi merupakan salah satu ilmu dasar yang ikut menentukan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dengan belajar biologi kita akan mempunyai kemampuan berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Pengertian biologi bukan hanya sekedar penghafalan informasi saja, namun juga disertai dengan pemahaman konsep dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa di sekolah masih hanya menerima informasi dan mengingat-ingatnya saja. Padahal jika hanya mengingat-ingatnya saja, materi tersebut tidak akan bertahan lama dan akan cepat lupa. Biologi memerlukan keterampilan berpikir logis. Sesuatu yang logis dan masuk akal cepat diterima dan diserap otak sehingga bisa bertahan lama (Ayuvanisa, 2016).

Ada banyak hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu ketidakmampuan nyata pada orang-orang yang mempunyai inteligensi rata-rata hingga superior tetap belajarnya kurang baik, kurang memuaskan (Haryatni, 2014: 2).

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah suatu faktor diantara faktor yang lain (Slameto, 2013: 56).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran para siswa sering mengalami berbagai macam masalah atau kesulitan yang berkemungkinan akan menghambat bahkan menggagalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kegagalan atau keterlambatan siswa tersebut disebabkan berbagai macam faktor, menurut Slameto (2010: 54), dapat digolongkan menjadi: (a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, (b) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (c) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan (d) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Keempat faktor tersebut adalah faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar termasuk dalam mempelajari materi pelajaran biologi.

Menurut Burton *dalam* Sapuroh (2010) “Seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas tertentu. Banyak diantara peserta didik yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap pembelajaran biologi tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan peserta didik untuk menangkap makna secara fleksibel.

Penguasaan pembelajaran biologi akan mampu membentuk sikap positif terhadap biologi pada kelas-kelas awal di SMA, sikap positif terhadap biologi ini merupakan prasyarat keberhasilan belajar biologi dan meningkatnya minat siswa terhadap biologi pada kelas-kelas selanjutnya. Dengan kata lain, jika penguasaan materi dan prinsip-prinsip biologi di kelas-kelas awal sangat rendah disertai sikap negatif terhadap pelajaran biologi, sulit diharapkan peserta didik akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran biologi di kelas-kelas selanjutnya Sapuroh (2010).

Untuk mencapai tujuan agar siswa mempunyai minat dan kemampuan yang baik terhadap biologi berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada pendidik untuk mengajar biologi di kelas-kelas awal SMA. Mereka dituntut membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap pembelajaran biologi dan prinsip-prinsip biologi untuk memudahkan mereka mempelajari biologi di kelas yang lebih tinggi. Ini berarti proses pembelajaran biologi yang dilakukan pendidik hendaknya memungkinkan terjadinya pengembangan pemahaman konsep, sikap dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran biologi.

Hasil observasi peneliti dengan guru dan siswa di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru ditemukan beberapa masalah yaitu kebanyakan siswa merasakan bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit, siswa sering kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam bahasa ilmiah, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa

jarang bertanya atau menanggapi penjelasan didalam proses mengajar, siswa jarang mengerjakan tugas tepat waktu. Penulis menggunakan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru sebagai subjek penelitian karena merupakan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, siswa-siswi kelas X MIPA dianggap memiliki karakteristik yang cukup sesuai dengan variabel penelitian untuk diamati tindakannya sebagai subjek yang tepat untuk penelitian.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Ratna Renti (2017) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi kelas X SMA Tri Bakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa secara umum siswa X SMA Tri Bakti Pekanbaru mempunyai kesulitan belajar biologi yang berasal dari faktor internal yang terdiri dari 1) aspek psikologis (sikap siswa sebesar 76,61%, motivasi siswa sebesar 73,92%, minat siswa sebesar 67,38%, bakat siswa sebesar 65,41%, konsentrasi siswa sebesar 69,53%, inteligensi siswa sebesar 61,29%, kebiasaan belajar siswa sebesar 52,59%, dan kemampuan prestasi siswa sebesar 62,09%), 2) aspek fisiologis sebesar 72,03% dan faktor eksternal terdiri dari 1) lingkungan sekolah (cara guru mengajar sebesar 69,98%, alat peraga/media yang digunakan guru sebesar 70,96% dan kebijakan penilaian guru sebesar 77,42%), 2) lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik sebesar 72,58% dan suasana rumah sebesar 59,13%), 3) lingkungan masyarakat (teman bergaul sebesar 60,68% dan media sosial sebesar 61,57%).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa masalah pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasakan bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit
2. Siswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam bahasa ilmiah
3. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran
4. Siswa jarang bertanya atau menanggapi penjelasan di dalam proses mengajar
5. Siswa jarang mengerjakan tugas tepat waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019?”

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas analisis kesulitan belajar siswa dalam pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa; merupakan salah satu informasi untuk meningkatkan kualitas dan solusi mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi.
2. Bagi guru; sebagai bahan masukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari biologi.
3. Bagi sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Pekanbaru terutama pada pelajaran biologi sehingga hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi peneliti; dapat menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran biologi.



BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses berfikir. Belajar merupakan proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari sejak kecil sampai akhir hayat seseorang. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pendapat ini didukung oleh (Slameto, 2013: 2), bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kunandar (2014: 319) juga berpendapat bahwa belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut (Syah, 2012: 64). Di samping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Selanjutnya menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 37) menyatakan belajar adalah kegiatan orang sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Sedangkan belajar menurut pendapat Syah (2012: 63) adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit dalam pembelajaran ada kegiatan memiliki, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran.

2.2 Tujuan Belajar Secara Umum

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan (Djamarah, 2010: 74). Tujuan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam belajar. Tujuan itu seharusnya timbul dan ada pada siswa. Pada dasarnya jika siswa belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Jadi pada dasarnya antara memotivasi dengan tujuan mempunyai kaitan yang sangat erat. Karena keduanya merupakan unsur belajar dan agar belajar mendapatkan hasil, maka keduanya harus mempunyai motivasi dan tujuan. Tujuan yang disadari oleh siswa sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal (Hamalik, 2010: 85). Dalyono (2012: 48), mengatakan tujuan belajar itu ada enam macam yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu usaha
- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan
- 4) Belajar bertujuan mengubah sikap
- 5) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Sedangkan menurut Sanjaya (2011: 89), mengatakan tujuan belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Ketika perkembangan intelektual terjadi, maka aspek-aspek psikologis lainnya seharusnya turut juga berkembang. Kemudian menurut Sardiman (2014: 26), tujuan belajar ditinjau secara umum ada tiga jenis yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan; (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan sikap.

2.3 Hakikat Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa atau mahasiswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ketidak tercapaian tujuan belajar yang terukur pada keberhasilan pembelajaran: kapasitas siswa, kualitas guru, kualitas lingkungan pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran. Dari keempat faktor tersebut, dua

yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu kapasitas siswa dan kualitas guru (Darminto *dalam* Faika, 2011: 19).

Kesulitan belajar terdiri dari dua golongan, yaitu kesulitan belajar umum dan kesulitan belajar spesifik. Pada kesulitan belajar umum, siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, dan kondisi sosial ekonomi (Fletcher dkk *dalam* Widayanti, 2012: 4).

Berbagai macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah dan jumlah tenaga guru dan jumlah anak didik yang tidak berimbang. Jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana ada ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Untuk meraih prestasi yang baik banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

2.4 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi (2013: 78-93) adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor mass media dan lingkungan sosial

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pelajaran biologi sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisiologis
 - a) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajaran. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 79).

b) Karena Kurang Sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pembelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga. Karena itu, maka seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 79).

c) Sebab Karena Cacat Tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor serta cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya. Seorang petugas diagnosis harus menyelidiki barangkali kesulitan belajar mereka disebabkan kurang sehat alat indranya (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 79)

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Intelegensi (IQ) sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-100) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 keatas tergolong genius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Jadi, semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka digolongkan atas debil, embisil, dan ediot (Ahmadi dan Suproyono, 2013: 81).

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat dibidang teknik tetapi dibidang olahraga lemah. Jadi seorang anak mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah (Ahmadi dan Supriyono 2013: 82).

c) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khususnya anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tindaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 83).

d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya meraka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada perhatian pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2013: 83).

e) Faktor Kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu didalamnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan dan lain-lain.

Keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab dirasa tidak mendapatkan kebahagiaan. Karena itu guru/petugas diagnosis harus cepat-cepat mengetahui keadaan mental serta emosi anak didiknya, barangkali faktor ini sebagai penyebab kesulitan belajar.

f) Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Yaitu mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan penglihatannya. Anak yang bertipe audiktif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), kata dari teman (diskusi), suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.

2. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Faktor Orang Tua

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar. Orang tua yang bersifat kejam dan otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar hingga prestasinya menurun.

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity.

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalas-malasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggungjawab belajar, tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.

b) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin akan dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan dirumah, akhirnya keluyuran dirumah menghabiskan waktunya untuk hilir mudik kesana kemari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajarnya menurun.

Untuk itu hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 88). Kesulitan belajar bukan hanya disebabkan oleh ekonomi yang kurang saja hal ini dinyatakan oleh Ahmadi dan Daryono (2013: 88) mengatakan bahwa keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga melimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Guru

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 89-90) menyatakan bahwa guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tidak berkualitas baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar misalnya (bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya), metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

b) Alat Peraga

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian yang pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurang alat laboratorium akan banyak

menimbulkan kesulitan dalam belajar. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu ada sekarang tidak ada. Misalnya, mikroskop, gelas ukur, teleskop, everhed, proyektor, slide dan lain-lain. Tiada alat-alat itu guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.

c) Kondisi Gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruang harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

1. Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
2. Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor.
3. Lantai tidak becek atau kotor.
4. Keadaan gedung yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

d) Kurikulum

Kurikulum kurang baik, misalnya:

1. Bahan-bahannya terlalu tinggi
2. Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran)
3. Adanya pendekatan materi. Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e) Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relative panas diwaktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah diminta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar pagi hari. Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan mengalami banyak hambatan dalam pelajaran.

3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Belajar

a) Faktor Mass Media

Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal ini itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga akan lupa tugasnya belajar (Ahmadi dan Supriyono 2013: 92).

b) Lingkungan Sosial

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

Lingkungan tetangga, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

Aktivitas dalam masyarakat terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu akan menyebabkan belajar akan menjadi terbelengkalai. Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Dengan kata lain belajarnya sukses dan kegiatan lain dapat berjalan (Ahmadi dan Supriyono 2013: 93).

2.5 Cara Mengenal Anak Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Menurut Djamarah *dalam* Aplansyah (2015) menyatakan bahwa ada beberapa gejala pertanda adanya kesulitan belajar anak didik. Misalnya:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, pura-pura, dusta, dan lain-lain.

5. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan potensi belajar yang rendah.
6. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi pada sebagian mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya pada mata pelajaran biologi menurun drastis.

Disamping melihat gejala-gejala yang tampak, guru pun bisa mengadakan penyelidikan antara lain:

1. Observasi, cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Observasi mencatat gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Interview, adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua, teman intim).
3. Tes diagnostik, adalah suatu cara untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak didik berdasarkan hasil tes formalif sebelumnya. Tes diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu mata pelajaran yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi anak didik.
4. Dokumentasi, adalah suatu cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.

2.6 Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana telah diuraikan diatas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar menurut Ahmadi (2013: 96), dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

1. Pengumpulan data
Dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan banyak informasi dalam menemukan penyebab kesulitan belajar siswa. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.
2. Pengolahan data

Langkah pengolahan data dari data yang telah terkumpul. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

3. Diagnosa

Diagnosa adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.

4. Prognosa

Prognosa artinya “ramalan” yakni langkah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

5. Treatment/perlakuan

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahapan prognosis tersebut bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan.

6. Evaluasi

Evaluasi disini untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.

2.7 Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai kesulitan belajar siswa yaitu:

Penelitian dilakukan oleh Erika Ristiyanti dan Evi Sapinatul Bahriah (2016) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa skor yang di dapat adalah 70,15 kategori “Sedang”. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar dalam mata pelajaran kimia adalah faktor fisiologis sebesar 74,5%, faktor psikologi 69,78%, faktor sosial 68%, faktor sarana dan prasarana 58,75%, faktor metode belajar 77% dan faktor guru sebesar 77,17%.

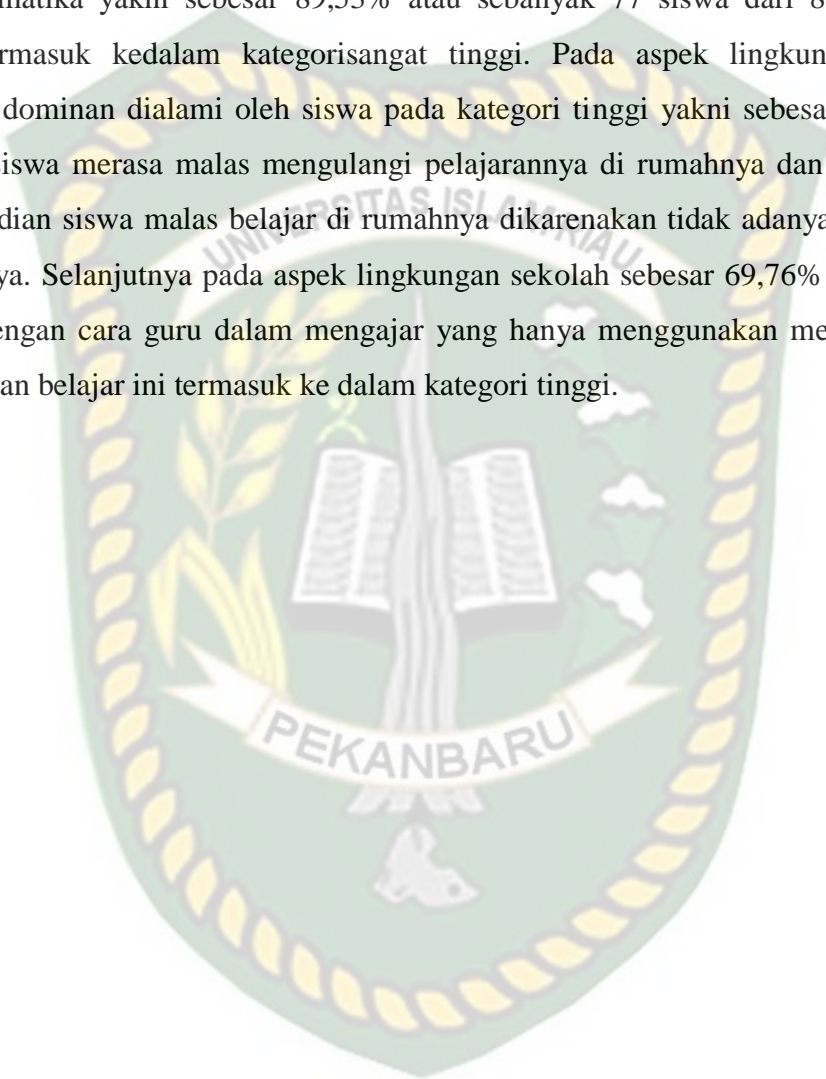
Penelitian yang dilakukan Idris, dkk (2015) dengan judul Analisis Kesulitan siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Penerapan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-a SMP Islam Jailolo masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal penerapan sistem persamaan linear dua variabel. Kesulitan yang dialami siswa ditandai dengan adanya kesalahan-kesalahan siswa

dalam menjawab soal yang berkaitan dengan SPLDV. Adapun kesalahan yang dimaksud diantaranya adalah (a) kesalahan dalam menempatkan lambang-lambang yang membentuk SPLDV, (b) kesalahan dalam merumuskan model matematika yang berkaitan dengan SPLDV, (c) kesalahan-kesalahan dalam menggunakan sifat-sifat penambahan dan perkalian pada persamaan, dan (d) kesalahan dalam melakukan operasi pada bilangan. Selanjutnya secara berturut-turut disebut kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan prinsip dan kesalahan skill.

Penelitian Yakina, Kurniati, dkk (2017) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan istilah sebesar 48,99% kesulitan konsep sebesar 41,32% dan yang terakhir kesulitan perhitungan sebesar 70,97%. Hasil angket menunjukkan bahwa faktor internal pada aspek minat dan motivasi sebesar 59,25%, atau masuk pada kategori cukup berpengaruh pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari faktor keluarga dengan aspek sarana/prasarana dan kondisi keluarga, faktor sekolah dengan aspek guru, fasilitas belajar dan gedung sekolah dan faktor masyarakat dengan aspek media massa dan lingkungan tetangga persentase rata-rata yaitu sebesar 85,4%, atau masuk pada kategori sangat tidak berpengaruh pada kesulitan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Manalu, dkk (2015) menyimpulkan hasil penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar terdapat aspek keterampilan proses dasar pengamatan, menyimpulkan, meramalkan, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner angket dan wawancara, bahwa pemahaman siswa kelas IV di 7 SD Piloting se-Kabupaten Gianyar dalam aspek pengamatan dalam belajar IPA mendekati tidak mampu dengan persentase sebesar 41,14%, pemahaman siswa dalam aspek menyimpulkan mendekati tidak mampu dengan persentase 48,31%, pemahaman siswa dalam aspek meramalkan mendekati tidak mampu dengan persentase sebesar 23,20%, dan pemahaman siswa dalam aspek mengkomunikasikan tidak mampu dengan persentase sebesar 38,64%. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA yang dialami siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini menunjukkan faktor internal berasal dari sikap siswa terhadap belajar, karakteristik siswa, motivasi belajar, kemampuan mengkomunikasikan dan sara percaya diri yang masih kurang dan faktor eksternal berasal dari guru kelas yang masih dalam tahap mempelajari pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, serta perubahan kurikulum dan media pembelajaran yang masih kurang.

Suyudi (2013), menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai kesulitan belajar matematika baik dari aspek intern maupun ekternnya. Kesulitan belajar siswa pada aspek psikologis siswa yang dominan adalah siswa merasa kurang aktif bertanya dalam belajar dikelas dalam hal ini siswa cenderung kurang aktif saat mengikuti mata pelajaran matematika yakni sebesar 89,53% atau sebanyak 77 siswa dari 86 siswa yang diteliti dan termasuk kedalam kategorisangat tinggi. Pada aspek lingkungan keluarga kesulitan yang dominan dialami oleh siswa pada kategori tinggi yakni sebesar 65,11% dan 67,44% yaitu siswa merasa malas mengulangi pelajarannya di rumahnya dan lebih banyak bermain, kemudian siswa malas belajar di rumahnya dikarenakan tidak adanya pembimbing dalam belajarnya. Selanjutnya pada aspek lingkungan sekolah sebesar 69,76% siswa merasa kurang puas dengan cara guru dalam mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja dan kesulitan belajar ini termasuk ke dalam kategori tinggi.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2019.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Hamid Darmadi (2013: 48) menjelaskan bahwa “populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 144 siswa.

Tabel 1. Populasi Siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	MIPA 1	20	16	36
2.	MIPA 2	25	11	36
3.	MIPA 3	17	19	36
4.	MIPA 4	15	21	36
Jumlah				144

Sumber: SMA Negeri 2 Pekanbaru

2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili). Penentuan jumlah sampel

dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Riduwan (2014: 95) yang menyatakan “jika jumlah anggota subjek kurang dari 100 orang maka sampel diambil semua, dan jika lebih dari 100 maka sampel diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, berdasarkan waktu, tenaga dan sesuai kemampuan peneliti. Total keseluruhan siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah 144 orang, dari populasi tersebut diambil 60% dari total populasi yaitu 86 siswa. Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 13) teknik *proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari strata yang berbeda yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Sampel yang berstrata dalam penelitian ini juga ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok atas sebanyak 25% berdasarkan hasil belajar siswa yang tinggi, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah (Trianto, 2013: 69-70). Siswa dengan akademik tinggi, sedang, dan rendah, dengan perbandingan pengambilan sampel 1 : 2 : 1 atau 25% (tingkat akademik tinggi), 50% (tingkat akademik sedang), 25% (tingkat akademik rendah), maka diperoleh perbandingan 20 orang akademik tinggi, 46 orang akademik sedang, dan 20 orang akademik rendah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Persentase (%)	Sampel			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
XI MIPA 1	60%	5	11	5	21
XI MIPA 2	60%	5	11	5	21
XI MIPA 3	60%	5	12	5	22
XI MIPA 4	60%	5	12	5	22
JUMLAH		20	46	20	86

Sumber: SMA Negeri 2 Pekanbaru

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan atau memaparkan data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa angket dan pendekatan kualitatif yang berupa observasi dan wawancara. Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran biologi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3.4. Instrumen dan Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Selain itu, instrumen juga diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengumpulkan agar kegiatan pembelajaran tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Trianto, 2012: 271).

Instrument penelitian ini berupa kisi-kisi angket yaitu rancangan berupa suatu data yang berbentuk matriks, yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang disiapkan untuk penyusunan angket. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, kisi-kisi ini dibuat dengan tujuan untuk mengungkap mengenai kesulitan belajar siswa dalam mempelajari biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru. Sub variabel penelitian dikembangkan menjadi indikator lalu disusun menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk bervariasi. Angket ini terdiri dari 56 pernyataan sebelum uji validasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Item angket uji coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi	Faktor Internal • Psikologis Siswa	Sikap	1,3	2
		Motivasi	4	5, 6
		Minat	7, 8	9
		Bakat	10	11, 12
		Konsentrasi	13	14, 15
		Inteligensi	16, 17	18
		Kebiasaan belajar	19, 21, 22	20, 23
		Kemampuan berprestasi	24, 25	26
	• Fisiologis siswa	Fisiologis	27	28, 29
	Faktor Eksternal	Cara mengajar guru	30, 31	32
Alat peraga/Media		33	34, 35	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
	• Lingkungan Sekolah	yang digunakan guru		
		Kebijakan penilaian guru	36, 37, 38	-
	• Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	39, 40, 42, 44	41, 43
		Suasana rumah	46, 47	45,
	• Lingkungan masyarakat	Teman bergaul	-	48, 49, 50, 51
		Media sosial	53, 55	52, 54, 56
Jumlah			56	

Sumber: Supriyono dan Ahmadi (2013)

3.5. Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di salah satu kelas. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk pengumpulan data, dia harus melakukan pembahasan untuk pertimbangan mengenai validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Setelah Instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan validasi konstruksi kepada dosen evaluasi setelah itu dilakukan uji coba terhadap angket atau instrumen. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dicobakan pada kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan jumlah siswa 34 orang.

3.5.1 Uji Validasi Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 177-183) pengujian validasi instrument terdiri atas tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian validasi konstruk (Construct Validaty), instrument di kontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

2. Pengujian validitas isi (Content Validity), dilakukan dengan membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
3. Penguji validasi eksternal dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen pada fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Instrumen yang telah dibuat akan divalidasi oleh 1 orang validator yakni ahli evaluasi yang divalidasi oleh bapak Tengku Idris S.Pd., M.Pd. Pada penelitian ini instrument yang akan di validasi terdiri dari angket yang berupa validasi konstruk.

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian terlebih dahulu mengadakan uji coba (uji coba validasi) terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada seluruh kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan jumlah responden 86.

Setelah di uji validasi konstruksi, maka angket yang berjumlah 56 item pernyataan kemudian peneliti melakukan validitas uji coba angket kesulitan belajar di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Pekanbaru (bukan subjek penelitian) dengan jumlah siswa 34 orang, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan Program SPSS.

Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping sampai instrumen tersebut memenuhi syarat dalam segi validasi. Berikut item-item yang gugur dan valid dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.Item Valid dan Gugur

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi	Faktor Internal • Psikologis Siswa	Sikap	1,3	2
		Motivasi	4	5(*), 6
		Minat	7, 8	9
		Bakat	10	11, 12(*)
		Konsentrasi	13	14, 15
		Inteligensi	16, 17	18
		Kebiasaan belajar	19(*), 21, 22	20(*), 23
		Kemampuan berprestasi	24, 25(*)	26
	• Fisiologis siswa	Fisiologis	27	28, 29
	Faktor Eksternal • Lingkungan Sekolah	Cara mengajar guru	30(*), 31	32
Alat peraga/Media yang digunakan guru		33	34, 35(*)	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			+	-
		Kebijakan penilaian guru	36(*), 37, 38	-
	• Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	39, 40, 42(*), 44	41, 43(*)
		Suasana rumah	46(*), 47	45,
	• Lingkungan masyarakat	Teman bergaul	-	48, 49,50, 51(*)
		Media social	53, 55	52, 54, 56
Jumlah			44	

Sumber: Supriono dan Ahmandi (2013)

Ket: *item gugur

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan pada penelitian ini adalah berupa penyebaran kuisisioner (angket), melakukan wawancara kepada sampel penelitian dan dokumentasi.

1. Teknik kuisisioner (angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2012: 71). Dalam penelitian ini angket kesulitan belajar disusun menggunakan *Skala Likert*. Menurut Riduwan (2014: 86) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Penelitian ini menggunakan Skala likert lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk setiap item pertanyaan yang diajukan perindikator variabel, masing-masing alternatif jawaban dari 5 kategori dengan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 5. Pengukuran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

3.7 Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 194).

Hadi *dalam* Sugiyono (2015: 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

3.8 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya (Riduwan, 2013: 90)

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:207-208) analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.9.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase skor jawaban untuk setiap item pernyataan pada angket, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Rata-rata tanggapan

f = Jumlah tanggapan perindikator

N = Jumlah sampel (Sudjiono, 2012: 43)

Hal ini dilakukan untuk menghitung tingkat persentase dari masing-masing faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari biologi, kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2010: 89) yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Skor rendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 44 = 44$
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 = $5 \times 44 = 220$
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{44}{220} \times 100\% = 20\%$
- d. Rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

Untuk melihat presentase interval modifikasi Skor Angket Kesulitan Belajar Biologi yang dihadapi oleh siswa bisa dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Modifikasi Skor Angket Kesulitan Belajar Biologi

Presentase Interval	Kategori
78% - 100%	Tinggi
61% - 77%	Cukup
44% - 60%	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012 : 106)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Adapun responden yang disajikan sampel penelitian terdiri dari 86 yang tersebar di 4 kelas. Sebelum angket disebarakan kepada kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru terlebih dahulu angket tersebut di validasi konstruksi dan di uji coba ke kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Pekanbaru, selanjutnya peneliti gunakan uji validasi dan uji Reabilitas. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 7 Februari sampai 14 Februari 2019 pada saat jam pelajaran biologi berlangsung. Sebelum angket ini di isi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis data kesulitan belajar

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru melalui penyebaran angket dengan sampel 86 orang yang terdiri dari 5 Indikator dan terdiri dari 44 pernyataan.

Angket yang di sebarakan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun bedasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori.

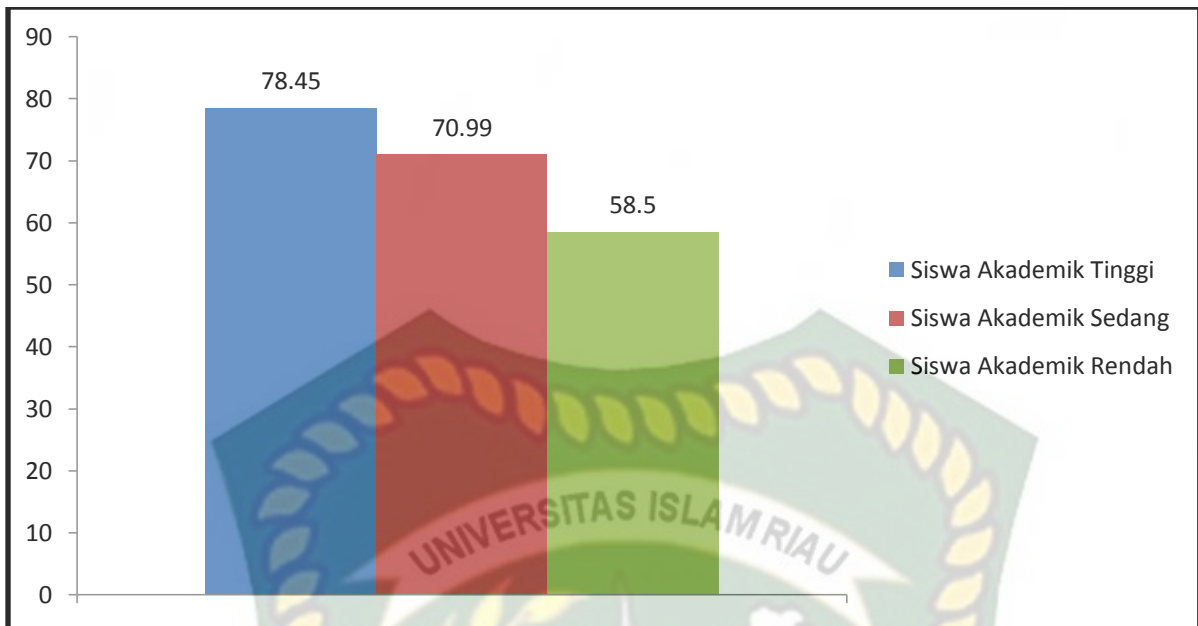
Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator kesulitan belajar berdasarkan tingkat kemampuan akademik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019

Aspek	No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
			%	K	%	K	%	K
Faktor Internal	1.	Faktor Psikologi	76,56 %	Cukup	69,59%	Cukup	66,31%	Cukup
	2.	Faktor Fisiologi	77%	Cukup	74,77%	Cukup	54%	Rendah
		Rata-Rata	76,78%	Cukup	72,18%	Cukup	60,15%	Rendah
Faktor Eksternal	3.	Faktor Sekolah	79%	Tinggi	72,70%	Cukup	61,03%	Cukup
	4.	Faktor Keluarga	80%	Tinggi	70,53%	Cukup	51%	Rendah
	5.	Faktor Masyarakat	79,70%	Tinggi	67,38%	Cukup	60,16%	Rendah
		Rata-Rata	79,56%	Tinggi	70,20%	Cukup	57,39%	Rendah
		Rata-Rata Keseluruhan Indikator	78,45%	Tinggi	70,99%	Cukup	58,50%	Rendah
		Jumlah			69,31%	Kategori Cukup		

Sumber: Data Olahan Keseluruhan Indikator, 2019

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat diketahui kesulitan pembelajaran biologi, bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator dengan persentase sebesar 78,45% dalam kategori tinggi. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator dengan persentase sebesar 70,99% dalam kategori cukup. Sedangkan siswa dengan akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan indikator dengan persentase sebesar 58,50% atau masuk dalam kategori rendah. Kategori tinggi pada siswa dengan akademik tinggi menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa rendah atau tidak mengalami banyak kesulitan belajar. Selanjutnya hasil kategori cukup pada siswa dengan tingkat akademik sedang menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar yang cukup. Sedangkan kategori rendah pada siswa dengan akademik rendah menunjukkan siswa mengalami tingkat masalah kesulitan belajar yang tinggi.



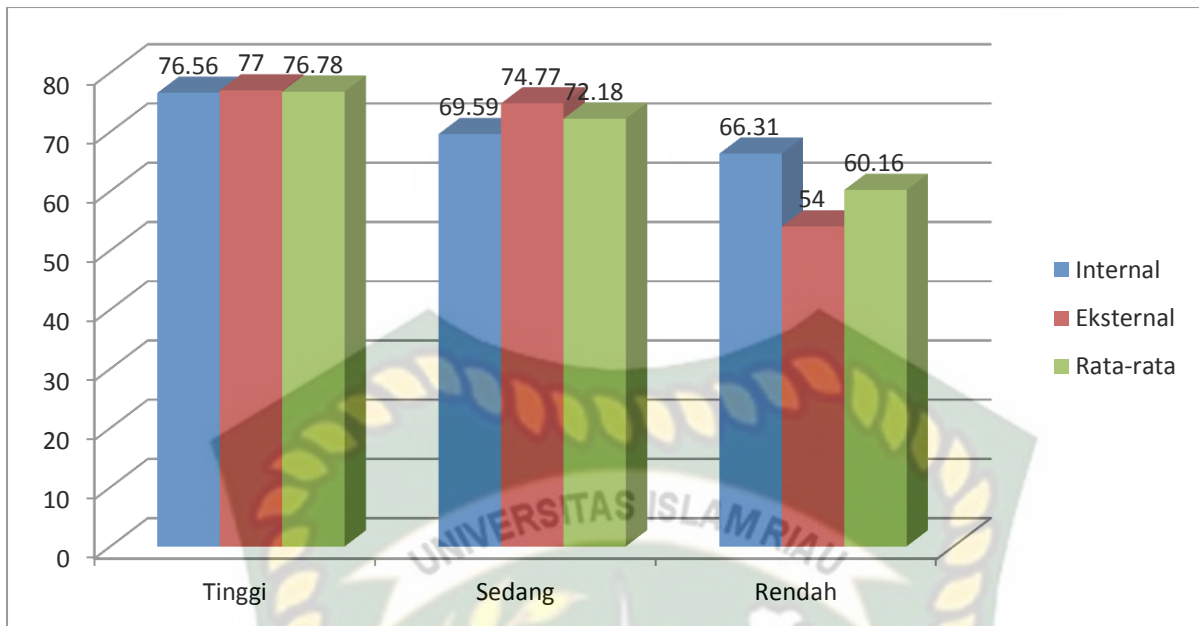
Gambar 1. Persentase Seluruh Indikator Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X MIPA anak yang berkemampuan akademik tinggi dengan persentase sebesar 78,45% kategori tinggi, anak yang berkemampuan akademik sedang dengan persentase 70,99% kategori cukup dan anak yang berkemampuan akademik rendah dengan persentase 58,50% kategori rendah.

1. Faktor Internal

a. Faktor Psikologi

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah, di mana angket yang digunakan dalam kesulitan belajar siswa itu merupakan angket tertutup. Maka didapatkan setiap indikator menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah telah masuk ke dalam kategori yang ada dapat dilihat pada Gambar 2.



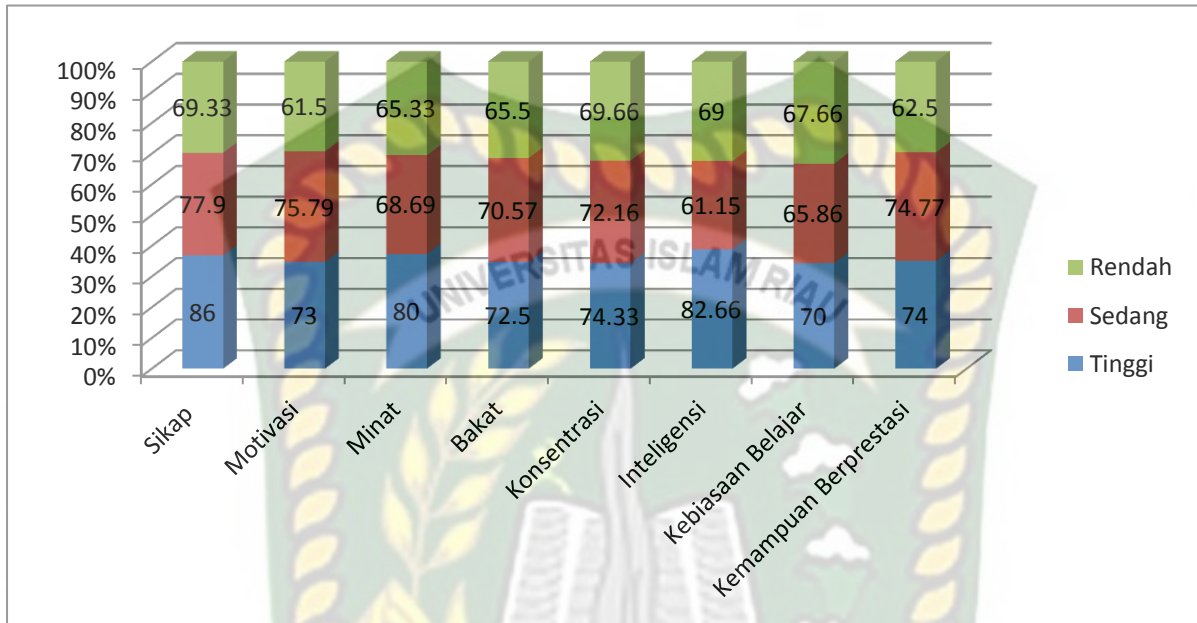
Gambar 2. Persentase Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Faktor Psikologi

Tabel 8. Rekapitulasi Seluruh Indikator Psikologi Tingkat Akademik Tinggi, Akademik Sedang, Akademik Rendah

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
1.	Sikap	86%	Tinggi	77,9%	Cukup	69,33%	Cukup
2.	Motivasi	73%	Cukup	75,79%	Cukup	61,50%	Cukup
3.	Minat	80%	Tinggi	68,69%	Cukup	65,33%	Cukup
4.	Bakat	72,50%	Cukup	70,57%	Cukup	65,50%	Cukup
5.	Konsentrasi	74,33%	Cukup	72,16%	Cukup	69,66%	Cukup
6.	Inteligensi	82,66%	Tinggi	61,15%	Cukup	69%	Cukup
7.	Kebiasaan belajar	70%	Cukup	65,86%	Cukup	67,66%	Cukup
8.	Kemampuan prestasi	74%	Cukup	74,77%	Cukup	62,50%	Cukup

Sumber: Data Olahan Faktor Psikologi, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata keseluruhan indikator faktor psikologi belajar siswa, bahwa siswa yang akademik tinggi memiliki persentase 76,78% kategori cukup. Selanjutnya siswa akademik sedang memiliki persentase 72,18% kategori cukup. Sedangkan siswa akademik rendah memiliki persentase 60,15% kategori cukup.



Gambar 3. Persentase Kesulitan Belajar Faktor Psikologi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X MIPA anak yang berkemampuan akademik tinggi dengan persentase sebesar 76,78% kategori cukup, anak yang berkemampuan akademik sedang dengan persentase 69,59% kategori cukup dan anak yang berkemampuan akademik rendah dengan persentase 66,31% kategori cukup.

b. Faktor Fisiologi

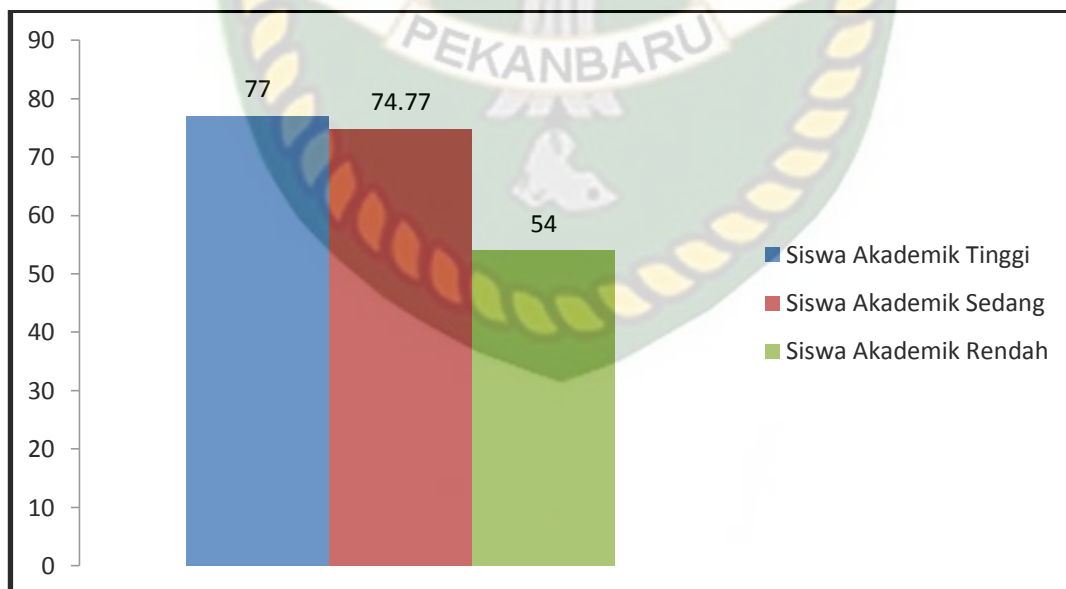
Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah, di mana angket yang digunakan dalam kesulitan belajar siswa itu merupakan angket tertutup. Makadidapatkan setiap indikator menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah telah masuk ke dalam kategori yang ada dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Seluruh Indikator Fisiologi Tingkat Akademik Tinggi, Akademik Sedang, Akademik Rendah

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
2.	Faktor Fisiologi	77%	Cukup	74,77%	Cukup	54%	Rendah

Sumber: Data Olahan Faktor Fisiologi, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata keseluruhan indikator faktor psikologi belajar siswa, bahwa siswa yang akademik tinggi memiliki persentase 77% kategori cukup. Selanjutnya siswa akademik sedang memiliki persentase 74,77% kategori cukup. Sedangkan siswa akademik rendah memiliki persentase 54% kategori rendah. Kategori cukup pada siswa akademik tinggi dan akademik sedang menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa cukup mengalami kesulitan belajar. Sedangkan hasil kategori rendah pada siswa dengan tingkat akademik rendah menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar yang tinggi.



Gambar 3. Persentase Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Faktor Fisiologi

c. Faktor Sekolah

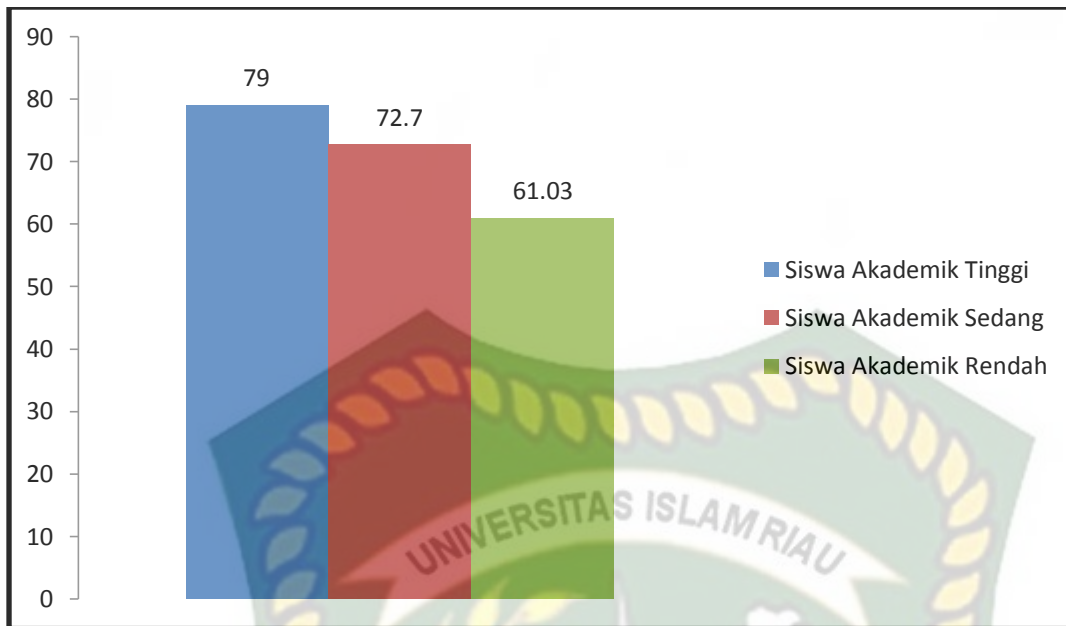
Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah, di mana angket yang digunakan dalam kesulitan belajar siswa itu merupakan angket tertutup. Maka didapatkan setiap indikator menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah telah masuk ke dalam kategori yang ada dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Seluruh Indikator Sekolah Tingkat Akademik Tinggi, Akademik Sedang, Akademik Rendah

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
3.	Faktor Sekolah	79%	Tinggi	72,70%	Cukup	61,03%	Cukup

Sumber: Data Olahan Faktor Sekolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata keseluruhan indikator faktor sekolah belajar siswa, bahwa siswa yang akademik tinggi memiliki persentase 79% kategori tinggi. Selanjutnya siswa akademik sedang memiliki persentase 72,70% kategori cukup. Sedangkan siswa akademik rendah memiliki persentase 61,03% kategori cukup. Kategori tinggi pada siswa dengan akademik tinggi menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa rendah atau tidak banyak mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya kategori cukup pada siswa akademik sedang dan akademik rendah juga cukup mengalami kesulitan belajar.



Gambar 4. Persentase Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Faktor Sekolah

d. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah, di mana angket yang digunakan dalam kesulitan belajar siswa itu merupakan angket tertutup. Maka didapatkan setiap indikator menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah telah masuk ke dalam kategori yang ada dapat dilihat pada tabel 11.

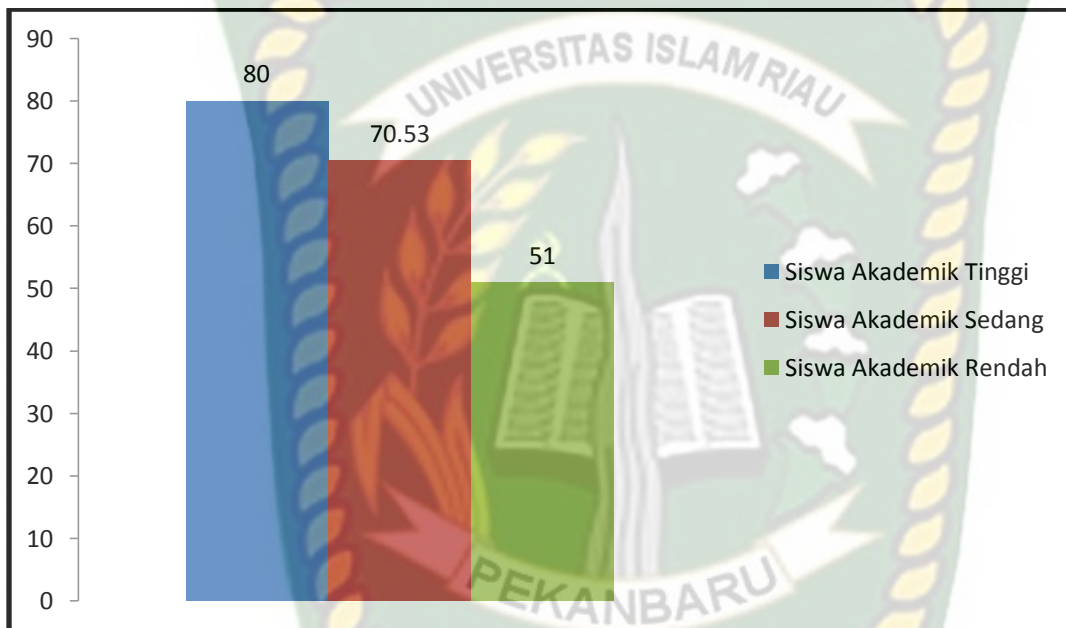
Tabel 11. Rekapitulasi Seluruh Indikator Keluarga Tingkat Akademik Tinggi, Akademik Sedang, Akademik Rendah

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
4.	Faktor Keluarga	80%	Tinggi	70,53%	Cukup	51%	Rendah

Sumber: Data Olahan Faktor Keluarga, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata keseluruhan indikator faktor sekolah belajar siswa, bahwa siswa yang akademik tinggi memiliki persentase 80% kategori tinggi.

Selanjutnya siswa akademik sedang memiliki persentase 70,53% kategori cukup. Sedangkan siswa akademik rendah memiliki persentase 51% kategori rendah. Kategori tinggi pada siswa dengan akademik tinggi menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa rendah atau tidak banyak mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya kategori cukup pada siswa akademik sedang menunjukkan bahwa siswa cukup mengalami kesulitan belajar. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah dengan hasil kategori rendah menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar yang tinggi.



Gambar 5. Persentase Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Faktor Keluarga

e. Faktor Masyarakat

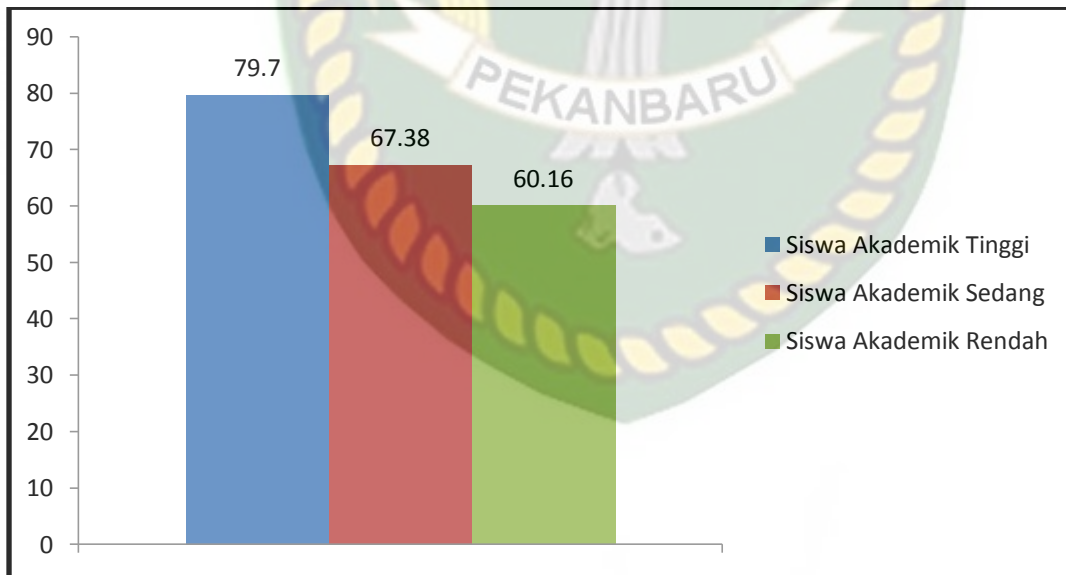
Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah, di mana angket yang digunakan dalam kesulitan belajar siswa itu merupakan angket tertutup. Maka didapatkan setiap indikator menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah telah masuk ke dalam kategori yang ada dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Seluruh Indikator Masyarakat Tingkat Akademik Tinggi, Akademik Sedang, Akademik Rendah

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
5.	Faktor Masyarakat	79,70%	Tinggi	67,38%	Cukup	60,16%	Rendah

Sumber: Data Olahan Faktor Masyarakat

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata keseluruhan indikator faktor sekolah belajar siswa, bahwa siswa yang akademik tinggi memiliki persentase 79,70% kategori tinggi. Selanjutnya siswa akademik sedang memiliki persentase 67,38% kategori cukup. Sedangkan siswa akademik rendah memiliki persentase 60,16% kategori rendah. Kategori tinggi pada siswa dengan akademik tinggi menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa rendah atau tidak banyak mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya kategori cukup pada siswa akademik sedang dan cukup mengalami kesulitan belajar. Sedangkan kategori rendah pada siswa dengan akademik rendah menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar yang tinggi.



Gambar 6. Persentase Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Faktor Masyarakat

4.3 Hasil Data Observasi siswa

Tabel 13. Hasil Data Observasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019

variabel	Sub variabel	No	Indikator	Persentase	Kriteria	Keterangan
Internal	Psikologis Siswa	1	Sikap	66,66%	Cukup	Siswa merasa senang belajar biologi dan selalu siap sedia mengerjakan tugas yang diberikan guru biologi, hal ini dapat terlihat dari proses belajar berlangsung
		2	Bakat	100%	Tinggi	Siswa sangat aktif belajar biologi, hal ini dapat dilihat saat praktikum siswa sangat begitu semangat dan fokus.
		3	Inteligensi	66,66%	Cukup	Siswa mampu menerima semua penjelasan yang diberikan oleh guru biologi, hal ini dapat dilihat ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
		4	Kebiasaan Belajar	33,33%	Rendah	Siswa akan belajar di rumah jika ada tugas ataupun ulangan, hal ini terlihat ketika pelajaran akan dimulai. Siswa selalu mengumpulkan tugas tidak tepat waktu
		5	Kemampuan Prestasi	100%	Tinggi	Siswa belajar biologi sangat tekun, hal ini dapat dilihat ketika

variabel	Sub variabel	No	Indikator	Persentase	Kriteria	Keterangan
						guru menjelaskan mereka sangat antusias dan aktif untuk bertanya hal apa yang belum dipahami
Lingkungan Sekolah		6	Cara Mengajar Guru	50%	Rendah	Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi saat menyampaikan pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan memulai pembelajaran siswa terlihat mengantuk dan kelelahan mengikuti pelajaran biologi
		7	Alat peraga	50%	Rendah	Guru sering menggunakan media pembelajaran sebatas menggunakan buku biologi saja, hal ini dapat dilihat saat pembelajaran dimulai guru lebih sering berpatok kepada buku cetak ketika belajar belajar di laboratorium dan lapangan sekolah
		8	Kebijakan penilaian guru	100%	Tinggi	Guru selalu transparan dalam setiap penilaian tugas siswa hal ini dapat dilihat ketika siswa ulangan hafalan nilai siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas selalu disebutkan dan

variabel	Sub variabel	No	Indikator	Persentase	Kriteria	Keterangan
						selalu menyuruh siswa untuk memperbaiki nilainya apabila tidak tuntas
	Lingkungan keluarga	9	Cara orang tua mendidik	75%	Cukup	Orang tua selalu memberi dorongan untuk semangat belajar hal ini dapat dilihat siswa tidak pernah lalai dalam mengerjakan tugas dan alat belajar siswa selalu terpenuhi
		10	Suasana rumah	100%	Tinggi	Di rumah selalu belajar bersama adik dan kakak, hal ini dapat dilihat siswa membuat tugas tepat waktu dikarenakan adanya dorongan dari keluarga yang dapat membantu motivasi belajar anak
External	Lingkungan masyarakat	11	Teman bergaul	33,33%	Rendah	Siswa memiliki sepeda motor yang membuat siswa lebih banyak bermain daripada belajar, hal ini dapat dilihat dari tugas yang sangat terlambat saat mengumpulkan bahkan salah seorang siswa mengadu kalau temannya membuat tugas rumah di sekolah sebelum guru biologi masuk

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

variabel	Sub variabel	No	Indikator	Persentase	Kriteria	Keterangan
		12	Media sosial	60%	Rendah	kelas Siswa lebih banyak menggunakan gadget dan fasilitas internet lainnya untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran biologi hal ini dapat dilihat dari tugas siswa yang selalu sama persis jawabannya karena diambil dari internet

4.4 Pembahasan

Setelah data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan penelitian analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah kesulitan belajar biologi berdasarkan tingkat akademik siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Ada 5 faktor kesulitan belajar yang dibahas pada penelitian ini yaitu faktor fisiologi, psikologi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Internal

a. Faktor Psikologi

Faktor psikologi siswa akademik tinggi memiliki presentase 76,56% termasuk kedalam kategori cukup karena cukup mempengaruhi kesulitan belajar. Berdasarkan analisis data angket kesulitan belajar cukup mengalami kesulitan belajar biologi pada siswa akademik tinggi. Pada anak akademik tinggi tersebut menganggap bahwa dirinya senang belajar biologi sehingga pada faktor sikap tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar mereka dari 20 orang siswa hanya 7 orang saja yang sering bermain-main pada waktu proses pembelajaran biologi berlangsung. Faktor psikologi yang dominan sangat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu tipe kebiasaan belajar dari 20 siswa hanya 3 orang menyatakan anak yang berkemampuan akademik tinggi merasa bahwa mereka akan belajar di rumah jika ada tugas atau ulangan

biologi saja. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 81-84) menyatakan bahwa faktor-faktor psikologi yang menyebabkan kesulitan belajar adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus belajar. Dari hasil wawancara bahwa beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran biologi pelajaran sangat membosankan dan sulit untuk dimengerti dan sebagian siswa kurang memiliki minat untuk mempelajari biologi.

Selanjutnya siswa akademik sedang memiliki presentasi 69,59% termasuk kedalam kategori cukup berarti tingkat kesulitan belajar siswa yang berkemampuan akademik sedang tidak banyak. Dari hasil wawancara bahwa beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dimengerti dan siswa kurang memiliki minat dalam mempelajari biologi. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar adalah siswa lebih baik menunggu penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari sebanyak 6 orang hal tersebut ditandai dengan beberapa siswa berpendapat bahwa pelajaran biologi membuat siswa lelah dan mengantuk, sehingga ketertarikan siswa untuk memulai pelajaran biologi tidak ada. Selanjutnya 12 orang merasa sulit memahami pelajaran yang disajikan dalam bentuk menghafal serta membaca bahasa ilmiah sehingga siswa kurang mengerti tugas yang diberikan oleh guru. Siswa akademik sedang merasa bahwa dirinya tidak konsentrasi dalam belajar biologi sebanyak 12 orang selanjutnya 9 orang menyatakan bahwa dirinya merasa kecewa saat nilai pelajaran biologi rendah karena tidak memiliki kepercayaan diri.

Kemudian siswa akademik rendah memiliki presentase 66,31% termasuk kedalam kategori cukup, berarti tingkat kesulitan belajar siswa yang berkemampuan akademik rendah tidak terlalu banyak. Dari hasil wawancara dari beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran biologi yang membosankan dan sulit mengerti dan siswa kurang memiliki minat untuk mempelajari biologi. Siswa akademik rendah tidak banyak mengalami kesulitan belajar biologi, yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa mempelajari biologi yaitu 4 orang siswa merasa kecewa saat nilai pelajaran biologi rendah. Karena pelajaran yang disajikan tidak maksimal dengan apa yang dijelaskan oleh guru biasanya dan siswa berpendapat bahwa pelajaran biologi sangat membosankan karena adanya banyak bahasa ilmiah hafalan sehingga ketertarikan siswa dalam pelajaran biologi berkurang kemudian siswa bermain-main pada saat pelajaran biologi sebanyak 6 orang menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki semangat dalam pembelajaran biologi karena sangat membosankan karena banyaknya hafalan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa tidak memperhatikan guru saat pelajaran biologi berlangsung sebanyak 6 orang lebih banyak siswa bermain daripada memperhatikan guru saat menjelaskan. Selanjutnya 3 orang siswa

hanya menunggu penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari, karena mereka tidak percaya diri menjawab tugas yang diberikan oleh guru dan kurang mengerti tugas diberikan oleh guru.

Diperkuat dari hasil data observasi siswa serta wawancara dapat dilihat dari hal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak yang berkemampuan baik akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah yaitu cara kebiasaan belajar anak dengan kategori rendah sebesar 33,33% siswa akan belajar jika ada tugas ataupun ulangan saja, hal ini terlihat ketika pelajaran akan dimulai siswa selalu mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Selain itu hasil wawancara pada beberapa siswa yang berkemampuan akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah menyatakan bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dimengerti dan sebagian siswa kurang memiliki minat untuk mempelajari biologi.

b. Faktor Fisiologi

Hasil analisis data angket kesulitan belajar memiliki kesulitan belajar siswa yang berkemampuan akademik tinggi, akademik sedang, akademik rendah banyak mengalami kesulitan belajar. Aspek fisiologi pada siswa akademik tinggi memiliki presentase 77% termasuk kedalam kategori cukup. Kategori tinggi pada siswa akademik tinggi menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak banyak. Dari hasil wawancara terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kesulitan belajar biologi pada faktor fisiologi seperti sulit berkonsentrasi, sering mengantuk pada saat jam pelajaran, tidak mengikuti jam pelajaran saat sakit, dan memiliki penglihatan yang kabur. Dari beberapa faktor tersebut siswa akademik tinggi tidak banyak mengalami kesulitan belajar hanya masalah tidak bisa berkonsentrasi karena mengantuk saat belajar biologi yaitu 6 orang menjawab setuju hal inilah yang menyebabkan anak tersebut sulit mengikuti jam pelajaran sehingga ketinggalan materi pelajaran. Kemudian mengalami penglihatan kabur sebanyak 6 orang. Hal inilah yang menyebabkan anak berkemampuan akademik tinggi mengalami kesulitan belajar. Faktor fisiologi yang menyebabkan kesulitan belajar siswa diantaranya 1) karena sakit, 2) karena kurang sehat, 3) karena cacat tubuh (Ahmadi dan Supriyono: 78-79).

Selanjutnya siswa akademik sedang memiliki presentasi 74,77% termasuk kedalam kategori cukup, kategori tinggi pada siswa akademik sedang cukup menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak banyak. Dari hasil wawancara terdapat masalah yang menyebabkan kesulitan belajar biologi pada faktor fisiologi yang berkemampuan akademik

sedang dari beberapa pernyataan diatas yang paling banyak mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah siswa sulit berkonsentrasi saat pelajaran biologi berlangsung dikarenakan mengantuk saat pelajaran berlangsung terdapat 9 orang atau dari 46 siswa, dan siswa memiliki gangguan pada fungsi alat indera sehingga menghambat proses belajar terdapat 10 orang dari 46 orang siswa hal ini ditandai dengan siswa tidak mengerti terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga membuat siswa merasa bosan, mengantuk dan sulit berkonsentrasi.

Kemudian siswa akademik rendah memiliki presentase 54% termasuk kedalam kategori rendah. Kategori rendah pada siswa dengan tingkat akademik rendah menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar tinggi atau banyak mengalami masalah kesulitan belajar. Dari hasil wawancara terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kesulitan belajar biologi pada faktor fisiologi seperti sulit berkonsentrasi, sering mengantuk pada saat jam pelajaran, tidak mengikuti jam pelajaran pada saat sakit, dan memiliki penglihatan yang kabur. Siswa berkemampuan akademik rendah dari beberapa pernyataan diatas paling banyak mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah siswa memiliki gangguan pada fungsi alat indera sehingga menghambat proses belajar terdapat 4 orang. Siswa mengantuk pada saat jam pelajaran biologi sebanyak 3 orang hal ini ditandai dengan siswa tidak mengerti terhadap materi yang dijelaskan oleh guru sehingga membuat siswa merasa bosan, mengantuk dan sulit berkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmadi dan Supriyono (2013: 79) kondisi umum jasmani yang memadai tingkat kebugaran organ organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar dalam mengikuti pelajaran.

Diperkuat dari hasil data observasi siswa serta wawancara dapat dilihat dari hal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak yaitu terdapat padaa hasil wawancara pada beberapa siswa yang berkemampuan akademik tinggi, akademik sedang menyatakan tidak banyak mengalami kesulitan belajar pada faktor fisiologi karena anak-anak yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan akademik sedang mampu berkonsentrasi saat belajar dan selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran. Sedangkan siswa akademik rendah yang cukup mempengaruhi kesulitan belajar karena tidak memiliki kesiapan diri dalam mengikuti pembelajaran biologi.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Sekolah

Pada penelitian ini faktor sekolah ada siswa akademik tinggi memiliki presentase sebesar 79% dikategorikan tinggi. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup hubungan guru dengan murid, metode belajar guru, faktor alat, kondisi gedung dan waktu sekolah. Dari hasil wawancara siswa bahwa guru jarang menggunakan media atau alat pada materi tertentu sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Adanya yang mempengaruhi pelajaran siswa berkemampuan akademik tinggi seperti pada cara penilaian guru kepada siswa yang aktif saja dari 20 orang siswa hanya 3 orang yang merasa guru terlihat hanya memperhatikan siswa yang pintar saja saat pembelajaran biologi berlangsung, hal ini anak berkemampuan akademik tinggi baik secara aktif tidak merasa bersalah apabila guru menyajikan pelajaran yang tidak menarik karena anak akademik tinggi yang aktif punya cara penilaian sendiri dalam belajar biologi. Selanjutnya 20 orang siswa terdapat 9 orang siswa saja yang merasa guru tidak pernah membawa alat peraga untuk menunjang pemahaman siswa.

Siswa akademik sedang memiliki presentase sebesar 72,70% dikategorikan cukup. Dari hasil wawancara terdapat beberapa siswa menyatakan bahwa waktu pulang sekolah yang terlalu lama membuat mereka sulit berkonsentrasi untuk belajar dan penjelasan guru sangat membosankan. Faktor yang paling dominan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu cara guru menerangkan pembelajaran tidak menarik dikarenakan guru menerangkan pembelajaran biologi terlalu cepat dan terlalu banyak mencatat, hal ini yang harus diperhatikan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Selanjutnya faktor alat peraga dari 46 siswa yang menjawab faktor media tidak lengkap adalah 8 orang siswa merasa media pembelajaran disekolah tidak lengkap. Dari hasil observasi media pembelajaran sangatlah lengkap tetapi banyak yang mengalami kerusakan dan alat alat labor jarang difungsikan oleh guru, hal ini sejalan dengan pernyataan (Khodijah 2014: 61) dalam pembelajaran tertentu perlu memerlukan alat. Belajar tidak akan mencapai hasil maksimal jika tanpa alat tersebut, alat pelajaran yang tidak lengkap membuat penyajian belajar.

Siswa akademik rendah memiliki presentase sebesar 61,03% termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa waktu pulang sekolah terlalu lama membuat siswa sulit berkonsentrasi saat belajar, siswa mudah terpengaruh oleh teman untuk tidak belajar, alat alat labor sekolah banyak yang rusak. Adapun yang menyebabkan kesulitan

belajar siswa berkemampuan akademik rendah yang paling dominan terhadap kesulitan belajar siswa akademik rendah menyatakan bahwa merasa lelah jika sekolah menetapkan waktu pulang sekolah pada sore hari (fullday) dikarenakan mereka tidak bisa lagi berpikir dan mendengarkan penjelasan guru akibat kelelahan sehingga anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Pada 1 orang siswa menyatakan cara menerangkan guru sulit dipahami dikarenakan guru menerangkan biologi terlalu cepat dan selalu memberikan tugas, latihan dan jarang menerangkan, guru juga hanya memperhatikan siswa yang pintar saja sehingga hal ini yang membuat kesulitan pelajaran biologi. Kemudian 8 orang siswa merasa guru tidak pernah membawa alat peraga untuk menunjang pembelajaran siswa sehingga kebanyakan siswa lebih suka bermain handphone pada saat pelajaran biologi berlangsung serta beberapa siswa menyebutkan alasannya untuk menghindari kejenuhan dalam belajar, tentunya hal ini akan mengalihkan konsentrasi belajar siswa.

Diperkuat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang cukup banyak mempengaruhi kesulitan belajar siswa akademik sedang dan akademik rendah adalah faktor alat peraga. Alat peraga yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat pratikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar dan materi yang diberikan guru sulit dipahami.

Diperkuat dari hasil data observasi siswa serta wawancara dapat dilihat dari hal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak yang berkemampuan baik akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah yaitu cara mengajar guru serta media pembelajaran yang digunakan dengan kategori rendah sebesar 50% guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi saat menyampaikan pelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan memulai pembelajaran siswa terlihat mengantuk dan tidak berkonsentrasi selama mengikuti pelajaran biologi. Selain itu hasil wawancara pada beberapa siswa yang berkemampuan akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah menyatakan bahwa siswa lelah jika sekolah menetapkan waktu pulang sekolah pada sore hari (fullday) dikarenakan siswa tidak bisa lagi berpikir dan mendengarkan penjelasan guru akibat kelelahan sehingga siswa tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran.

b. Faktor Keluarga

Pada penelitian ini faktor keluarga pada siswa akademik tinggi memiliki presentase 80% dikategorikan tinggi. Sedikit faktor keluarga yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa akademik tinggi. Dari hasil wawancara beberapa siswa tidak bisa berkonsentrasi belajar

dirumah. Dan beberapa orang tua siswa tidak memperhatikan kemajuan belajar siswa, dari beberapa aspek yang dinyatakan kepada siswa berkemampuan akademik tinggi bahwa orang tua mereka selalu selalu memberi dorongan untuk semangat belajar 83%, orang tua juga menanyakan perkembangan belajar saya di sekolah 84% dan orang tua selalu mengawasi saya ketika belajar di rumah 90%. Dari beberapa pernyataan tersebut hanya berapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar dari 20 orang siswa hanya 4 orang yang mengalami kesulitan belajar seperti mereka tidak bisa berkonsentrasi belajar dirumah karena banyak keributan dan suara gaduh seperti (suara tv, suara kendaraan, suara orang dll) dan dari 20 orang siswa hanya 8 orang yang mengalami orang tuanya acuh tak acuh terhadap kemajuan belajarnya dan tidak memiliki sikap yang tegas terhadap kemajuan belajar, dikarenakan orang tua mereka sibuk bekerja.

Pada siswa akademik sedang memiliki presentase 70,53% dalam kategori cukup. Adapun faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berkemampuan akademik sedang adalah orang tua yang tidak dapat menyediakan tempat belajar yang memadai dari 46 orang 10 orang yang menjawab bahwa orang tuanya selalu sibuk bekerja tidak mampu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar siswa baik meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku buku dll. Selanjutnya faktor suasana rumah yaitu 7 orang mengatakan bahwa lingkungan rumah yang gaduh/ramai dapat menghambat aktivitas belajar di rumah. Pentingnya peranan dan perhatian orang tua dalam perkembangan belajar anak sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar anak. Sebaiknya orang tua memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya serta memantau perkembangan anaknya.

Sedangkan siswa akademik rendah memiliki presentase 51% dalam kategori rendah. Dari hasil wawancara dari beberapa siswa banyak yang mengatakan tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dirumah karena suasana rumah yang gaduh dan tidak mempunyai buku paket, orang tua kurang perhatian kemajuan belajar saya. Adapun faktor yang paling banyak mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berkemampuan akademik rendah adalah tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dirumah dari 20 orang 3 orang siswa menyatakan bahwa dirinya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dirumah dikarenakan suasana rumah gaduh seperti (suara tv, kendaraan, suara orang dll) dan tidak memiliki buku paket biologi. Mereka hanya mendapatkan sumber materi pelajaran atau ilmu pengetahuan hanya dari guru di sekolahnya yaitu pada saat mengikuti pelajaran di kelas, sedangkan pada saat belajar dirumah mereka tidak memiliki buku paket pelajaran untuk menambah wawasan mereka. Selanjutnya 5 orang siswa siswa merasa orang tua mereka acuh tak acuh terhadap kemajuan belajar mereka, orang tua siswa tidak mengatur waktu antara main dan belajar pada saat

dirumah. Peranan dan perhatian orang tua dalam perkembangan belajar anak sangatlah membantu dalam kegiatan belajar anak di rumah.

Diperkuat dari hasil data observasi siswa serta wawancara dapat dilihat dari hal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak yang berkemampuan baik akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah yaitu cara orangtua mendidik dengan kategori cukup sebesar 75% orangtua selalu memberi dorongan untuk semangat belajar, hal ini dapat dilihat siswa tidak pernah lalai dalam mengerjakan tugas dan alat belajar siswa selalu terpenuhi. Selain itu hasil wawancara pada beberapa siswa yang berkemampuan akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah menyatakan bahwa siswa banyak tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dirumah karena suasana rumah yang ribut dan tidak mempunyai buku paket, serta orang tua kurang perhatian kemajuan belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013: 87) menyatakan bahwa suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak belajar dengan baik. Siswa berkemampuan akademik sedang yang paling mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor ekonomi keluarga yaitu orang tua tidak dapat menyediakan tempat yang memadai untuk belajar dirumah. Dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien.

3) Faktor Masyarakat

Pada penelitian ini faktor masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Siswa akademik tinggi memiliki presentase 79,70% kategori tinggi. Pada faktor masyarakat mencakup mudah terpengaruh ajakan teman untuk belajar, banyak kegiatan yang menyita waktu untuk belajar, dan malah terpengaruh lingkungan buruk pada sekitar rumah. Tanggapan siswa berkemampuan akademik tinggi dari 20 orang siswa hanya 7 orang yang menjawab menyatakan bahwa dirinya banyak memiliki kegiatan yang menyita waktu belajar mereka seperti terlalu banyak acara diluar sekolah, sehingga tidur larut malam menghabiskan waktu main hp dan menonton tv. Selanjutnya 20 orang siswa hanya 8 orang siswa menyatakan bahwa mereka terpengaruh oleh lingkungan buruk disekitar rumah. Siswa menyatakan bergaul pada teman teman tidak sekolah sehingga membawa pengaruh tidak baik pada hasil belajar mereka. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sudah terpengaruh pada lingkungan sekitar dan mengatakan media sosial lebih menarik daripada belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 92) apabila bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku, komik berada pada sekeliling kita maka hal itu akan menghambat belajar

apabila anak akan terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu sehingga akan lupa tugasnya untuk belajar.

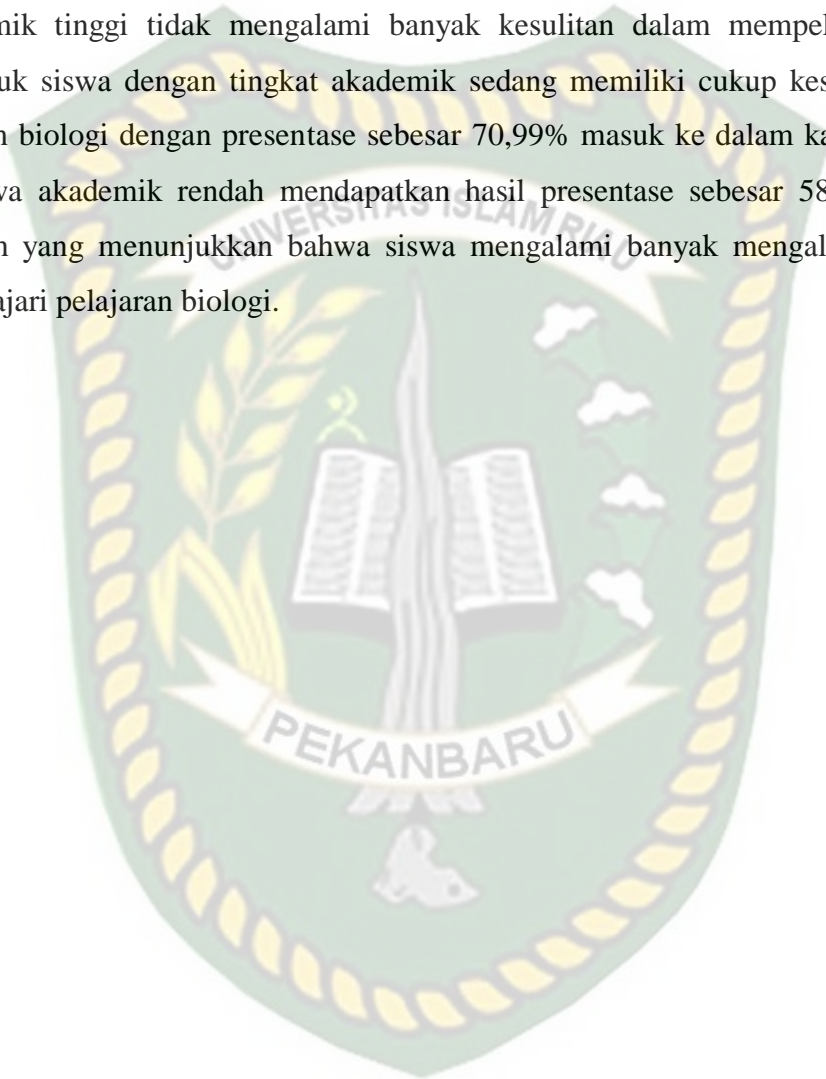
Siswa akademik sedang memiliki presentase 67,38% kategori cukup. Siswa berkemampuan akademik sedang cukup mengalami kesulitan belajar. Tanggapan siswa yang menyatakan faktor paling banyak mempengaruhi kesulitan belajar adalah siswa mudah terpengaruh ajakan teman untuk tidak belajar dari 46 orang ada 8 orang siswa yang merasa adanya pengaruh yang kuat pada sosial media yang dapat mempengaruhi pembelajaran untuk tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran. Selanjutnya dari 46 orang siswa 6 siswa merasa mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti sering keluar malam, mereka lebih suka keluar malam bersama teman-teman ketimbang belajar sehingga menyiakan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk beristirahat dan belajar.

Selanjutnya akademik rendah memiliki presentase 60,16% di kategorikan cukup. Banyak faktor masyarakat yang mempengaruhi seperti teman bergaul dan aktivitas di luar rumah. Terdapat 6 orang menyatakan bahwa mereka mudah terpengaruh oleh teman saat belajar, lebih suka keluar malam sama teman daripada belajar dirumah kemudian 6 siswa mengatakan bahwa mereka mudah terpengaruh lingkungan buruk disekitar. Selanjutnya 5 orang mengatakan bahwa belajar di rumah hanya mengganggu waktu bermain mereka saja. Hal ini sejalan yang dinyatakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 93) teman bergaul berpengaruh sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka dia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua mengawasi anak serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

Diperkuat dari hasil data observasi siswa serta wawancara dapat dilihat dari hal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak yang berkemampuan baik akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah yaitu teman bergaul dengan kategori rendah sebesar 33,33% siswa memiliki sepeda motor yang membuat siswa lebih banyak bermain daripada belajar, hal ini dapat dilihat dari tugas yang sering terlambat saat mengumpulkan bahkan salah seorang siswa mengadu bahwa temannya membuat tugas rumah di sekolah sebelum guru masuk kelas. Selain itu hasil wawancara pada beberapa siswa yang berkemampuan akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah menyatakan bahwa siswa merasa mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti sering keluar malam, mereka lebih suka keluar malam bersama teman-teman ketimbang belajar sehingga menyiakan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk beristirahat dan belajar. Sebagian besar siswa mudah

terpengaruh ajakan teman untuk tidak belajar karena adanya faktor teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya dari yang kita duga.

Berdasarkan hasil analisis masing masing faktor yang menyebabkan pembelajaran siswa dalam pelajaran biologi maka didapatkan hasil sebesar 78,45% yang masuk kedalam kategori tinggi untuk siswa kemampuan akademik tinggi hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan akademik tinggi tidak mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari biologi. Sedangkan untuk siswa dengan tingkat akademik sedang memiliki cukup kesulitan belajar dalam pelajaran biologi dengan presentase sebesar 70,99% masuk ke dalam kategori cukup, dan untuk siswa akademik rendah mendapatkan hasil presentase sebesar 58,50% dengan kategori rendah yang menunjukkan bahwa siswa mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari pelajaran biologi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu siswa dengan tingkat akademik tinggi memiliki faktor kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor internal dengan persentase sebesar 76,78% dengan kategori cukup sedangkan faktor eksternal dengan persentase sebesar 79,56% dengan kategori tinggi. Tidak banyak mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebesar 78,45% dikategorikan tinggi, selanjutnya siswa dengan tingkat akademik sedang cukup mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebesar 70,99% dikategorikan cukup. Sedangkan siswa dengan tingkat akademik rendah banyak mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebesar 58,50% dikategorikan rendah. Pada penelitian ini indikator siswa berkemampuan akademik tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah indikator faktor psikologi dengan persentase 76,56% dengan kategori cukup, selanjutnya indikator siswa berkemampuan akademik sedang yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah indikator faktor psikologi dengan persentase 69,56% kategori cukup dan faktor masyarakat dengan persentase 67,38% kategori cukup dan siswa berkemampuan akademik rendah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah indikator faktor fisiologi dengan persentase 54% kategori rendah dan faktor keluarga dengan persentase 51% kategori rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat penulis sarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi agar pendidik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan penunjang belajar siswa dari sarana prasarana sekolah sehingga buku yang wajib digunakan siswa, sehingga siswa mudah untuk menerima semua pelajaran di sekolah terutama biologi.
2. Kepada guru yang mengajar siswa diharapkan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan penjelasan materi tidak hanya dengan metode ceramah yang membuat siswa tersebut bosan. Kemudian diharapkan guru menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah.
3. Kepada siswa diharapkan agar selalu serius atau fokus saat proses belajar mengajar dimulai. Kemudian timbulkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pelajaran biologi dan diharapkan juga siswa mampu memiliki hasil belajar yang terbaik dengan hasil kerja keras diri sendiri.
4. Kepada orang tua selaku lembaga pendidikan yang pertama mengajarkan hidup kepada siswa, haruslah mengerti untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik